

**EKSISTENSI BUDAYA MELAYU JAMBI DALAM TRADISI PERKAWINAN
DI DESA MERBAU KECAMATAN MENDAHARA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Disusun oleh

SATRIA SYAFUTRA

1205993 / 2012

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Eksistensi Budaya Melayu Jambi dalam tradisi perkawinan di Desa Merbau. Kecamatan Mendahara. Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Nama : SATRIA SYAFUTRA

Bp / Nim : 2012 / 1205993

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Isnarmi, M. Pd. MA
Nip : 19610701 198703 2 006

Pembimbing II



Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd
Nip : 19750601 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SRIPSI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial politik. Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, 18 Januari 2017. Pukul 08.00 s/d 10.00 Wib

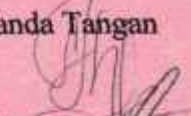



Eksistensi budaya Melayu Jambi dalam Tradisi perkawinan di Desa Merbau,

Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

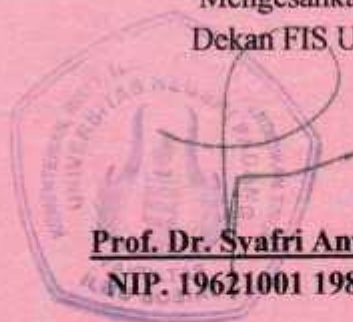
Nama : Satria Syafutra
TM/NIM : 2012/1205993
Program studi : pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Isnarmi, M. Pd, MA	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Fatmariza, M. Hum	3. 
4. Anggota	: Drs. Nurman S, M. Si	4. 

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SATRIA SYAFUTRA
Nim/Tahun Masuk : 1205993 / 2012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Eksistensi Budaya Melayu jambi dalam Tradisi Perkawinan di Desa Merbau, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 06 Januari 2017

Saya yang Menyatakan



SATRIA SYAFUTRA
NIM. 1205993/2012

ABSTRAK

SATRIA SYAFUTRA.1205993/2012 : Eksistensi budaya Melayu Jambi dalam Tradisi perkawinan di Desa Merbau, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui eksistensi budaya Melayu Jambi dalam tradisi perkawinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui masih atau tidak dipakainya Tradisi Melayu jambi dalam prosesi perkawinan didalam masyarakat Desa Merbau dan kenapa masyarakat sudah tidak menggunakan Adat Melayu dalam prosesi perkawinan untuk mengetahui faktor penyebab tidak dipakainya Adat Melayu Jambi dalam prosesi perkawinan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam masyarakat Desa Merbau dalam prosesi perkawinan tidak dipakainya lagi Adat Melayu, namun menggunakan Adat Bugis dalam perkawinan mereka. Adapun penyebab dari tidak dipakainya Budaya Melayu yang merupakan adat asli masyarakat Desa merbau dikarenakan, penduduk Bugis yang mendominasi, masyarakat sudah terbiasa dengan tata aturan dari masyarakat Bugis, dan pendidikan masyarakat yang rendah yang mengakibatkan mereka berpenghasilan rendah sehingga mereka memilih Adat Bugis dalam perkawinan mereka. Selain itu generasi muda masyarakat Desa Merbau juga sudah terbiasa dengan tata aturan Adat Bugis dalam keseharian mereka dan mereka tidak mengetahui lagi bagaimana Adat Melayu Jambi dalam kehidupan mereka.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Eksistensi budaya Melayu Jambi dalam prosesi perkawinan di desa Merbau, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D. sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
3. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.

4. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd. MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Maria Montessori, M. Ed. M. Si, Ibu Dr. Fatmariza, M. Hum, dan Bapak Drs. Nurman S, M. Si selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Suryanef, M. Si selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepastakan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syaiful Amri,S.Pd dan Ibunda Lisna Yusuf yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak yang selalu membantu dan memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini, kakanda Sandra Febrial, S. Pd. Dan kakanda Elda Gustita, S. Pd.
10. Bapak Sayuti, Bapak Kacong, Bapak Udin, dan masih banyak lagi, terutama kepada masyarakat Desa Merbau yang telah membantu penulis dalam penelitian.
11. Teman-teman PPKn 2012 yang telah banyak membantu dan memberikan masukan-masukan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirkalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar tabel	v

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian teori	
1. Budaya	9
2. Tradisi	10
3. Budaya dominan	13
4. Perubahan sosial budaya.....	15
B. Kerangka konseptual	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	26
B. Lokasi penelitian	27
C. Informan penelitian	27
D. Jenis, sumber, teknik dan alat pengumpulan data	27
E. Teknik analisis data.....	28
F. Uji keabsahan data	30

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan umum	
A. Wilayah Desa Merbau	32
B. Keadaan penduduk	33
C. Agama dan pendidikan	34
D. Keadaan sosial dan ekonomi	36
2. Temuan khusus	
A. Eksistensi budaya Melayu Jambi.....	38
B. Faktor penyebab tidak di pakainya budaya Melayu	49
C. Pandangan tokoh adat dan tokoh masyarakat.....	56
3. Pembahasan	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	25
2. Prosesi pengenalan Adat Bugis.....	41
3. Prosesi Mappenre Temme dalam Adat Bugis	43
4. Penjemput Adat Bugis	44
5. Iringan pengantar pengantin Adat Bugis.....	44
6. Prosesi Mappasikarawa/Mappasikula	46
7. Prosesi Marola/Mapparola pada Adat Bugis.....	47
8. Prosesi Mallukka Botting	48
9. Prosesi Massita Beseng	48
10. Resepsi pernikahan Adat Bugis	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk	3
2. Rekapitulasi Jumlah Penduduk dan KK Desa Merbau	34
3. Tingkat pendidikan penduduk Desa Merbau	35
4. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Merbau.....	36
5. Jumlah pernikahan masyarakat	39
6. Perbandingan tatacara pernikahan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang beraneka ragam Suku, begitu juga dalam Adat Istiadat/Budaya yang di anut masyarakat Indonesia, bahkan di setiap daerah berbeda-beda adat yang mereka anut, dalam keberagaman yang ada di Indonesia masyarakatnya mampu hidup rukun dan damai dalam kehidupan sehari-hari. Dari kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, yang terbagi kedalam beberapa Pulau yang menjadi kesatuan di dalam Negara Indonesia, Pulau Sumatera merupakan pulau paling Barat yang di miliki Indonesia yang terdiri dari 10 provinsi yang ada di pulau ini, memiliki Adat maupun Tradisi yang beraneka ragam bahkan di dalam satu Provinsi ada yang memiliki budaya yang berbeda, Provinsi Jambi yang terdiri 13 Kabupaten/Kota, Dari 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi memiliki Adat dan Budaya yang berbeda di dalam masyarakatnya. Adat Melayu yang melekat di dalam masyarakat jambi, dimana Adat Melayu masyarakat Jambi dalam kehidupannya memiliki tradisi berseloko. Berseloko dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan adat, pelaksanaan upacara daur hidup (seperti upacara perkawinan) dan sebagainya. Kata seloko (dalam dialek Jambi) identik dengan kata seloka dalam bahasa Indonesia. Seloko dikenal sebagai salah satu bentuk sastra lisan, yaitu suatu bentuk kebudayaan daerah yang diwariskan secara turun temurun. Bentuk sastra lisan tersebut berkaitan erat dengan tradisi suatu masyarakat. Salah satu hubungannya adalah

berupa ditampilkannya sastra lisan itu dalam upacara atau acara-acara tradisional masyarakat yang bersangkutan. Hubungan lain ialah bahwa sastra lisan itu juga bersumber dan sekaligus mengandung adat dan kebiasaan, tingkah laku dan kepercayaan masyarakat pemakainya. melalui ungkapan tradisional atau seloko dapat diketahui latar belakang kehidupan sosial budaya masyarakatnya, karena ungkapan tradisional itu juga menggambarkan segala aspek kehidupan masyarakat.

Dalam pembacaan seloko, penyeloko biasanya menggunakan pantun atau sejenisnya yang diiringi dengan rima dan metrum yang mantap sehingga tidak jarang menarik perhatian bagi sebagian orang yang mendengarkan. Namun demikian, tidak semua orang bisa memahami maksud seloko tersebut karena dalam pemilihan diksi cenderung menggunakan majas perbandingan atau perumpamaan (Mislan, 2012). Hal senada juga dikemukakan oleh H. Junaidi T. Noor (2013), seloko bagi masyarakat Ras Melayu sudah tidak asing lagi. Seloko merupakan tradisi lisan yang terwariskan dari kakek ke bapak, dari bapak ke bisa ke aku atau yang lain atau bisa terhenti atau tersamar karena jarang didengar, jarang diungkapkan diruang publik atau antar lingkungan keluarga. Masyarakat awam hanya dapat mendengar seloko dalam upacara adat terutama dalam prosesi adat perkawinan.

Dalam provinsi Jambi lebih tepatnya kabupaten Tanjung Jabung Timur yang masyarakatnya mayoritas pendatang yang mendiami daerah ini di antara para pendatang itu terdapat masyarakat dari Suku Bugis, Banjar, dan Jawa. Masyarakat yang paling mendominasi hampir setengah dari Kabupaten Tanjung

Jabung Timur didiami masyarakat Suku Bugis. Suku Bugis yang lebih terkenal dengan suku perantau, suku yang sangat menjunjung tinggi harga diri dan martabat. Di dalam prosesi perkawinan di dalam suku Bugis yang di sebut Mappaboting dan perkawinan yang di sebut Siala yang artinya saling mengambil antara satu dengan yang lainnya, Perkawinan adalah ikatan timbal balik antara dua manusia berlainan jenis kelamin untuk menjalin sebuah hubungan kekeluargaan. Istilah perkawinan dalam suku Bugis juga bisa disebut mabinne berarti menanam benih, maksudnya menanam benih dalam kehidupan rumah tangga.

Desa Merbau Kecamatan Mendahara. Menurut data dari pemerintahan desa Merbau adapun jumlah penduduk seperti yang di sampaikan kepala desa Merbau Bapak Dullah, data terakhir yang ada di Desa Merbau yaitu data pada tahun 2015.

Nama Dusun	Penduduk				Jumlah
	Melayu	Bugis	Jawa	Banjar	
Sungai Merbau	23	754	7	13	797
Pitamit	237	104	446	23	810
Pekuting	78	56	240	389	763
Sungai Buluh	379	67	148	164	780
Jumlah					3150

Sumber : pemerintahan desa merbau tahun 2015

Dari jumlah di atas jumlah masyarakat Desa Merbau berpenduduk 3150 jiwa. Desa Merbau merupakan daerah yang sangat terpencil dari pusat kota bahkan untuk menuju Desa Merbau harus menempuh perjalanan lebih kurang 3 jam dari pusat kota untuk sampai ke Desa ini, dalam Desa Merbau telah lama penduduk suku bugis mendiami daerah tersebut bahkan dalam kesehariannya masyarakat menggunakan Adat Bugis dalam interaksinya di dalam daerah tersebut. Dan adapun pergeseran Tradisi yang peneliti lihat di dalam pesta perkawinan di rumah keluarga Bapak Ibrahim yang menikah anaknya Yuli, pada tanggal 5 Januari 2016, di desa Sungai Buluh yang mana seharusnya menggunakan adat Melayu di karenakan keluarga Bapak Ibrahim bersuku Melayu, namun pada acara itu di gunakan adat Bugis, seperti mempelai perempuan (Yuli) tidak boleh untuk menginjak tanah selama prosesi pernikahan berlangsung dan tata aturan adat juga adat Bugis yang di gunakan.

Seiring dengan perkembangan zaman, di dalam kehidupan sehari-hari yang mana mereka harus menggunakan adat Melayu Jambi di karenakan mereka menetap di dalam wilayah Jambi. Namun, pada saat ini nilai-nilai adat yang berlaku di dalam masyarakat mulai luntur di dalam masyarakat dan bahkan masyarakat sudah melupakan adat itu sendiri. Seperti adat Melayu Jambi tidak di temukan lagi di dalam keseharian masyarakat desa Merbau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Desember 2015 sampai dengan 9 Januari saat peneliti berada di “Desa Merbau, kecamatan Mendahara. Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Banyak masyarakat yang mempertanyakan prosesi perkawinan di daerah tersebut pasalnya di daerah

tersebut telah tidak di dapatkan lagi atau sudah hilangnya prosesi perkawinan adat Melayu dalam kehidupan masyarakat. pasalnya di daerah tersebut seiring perkembangan zaman telah hilang adat atau budaya Melayu Jambi di desa Merbau dan di gantikan oleh adat Bugis dari Sulawesi. Dari hasil observasi, terlihat bagaimana adat Melayu itu sudah tidak ada atau pun tidak berlaku lagi dalam kehidupan masyarakat di tempat itu dan yang berlaku di tengah masyarakat adalah adat Bugis sebagai adat mereka.

Berangkat dari keadaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang eksistensi perkawinan Melayu jambi yang ada di masyarakat di desa Merbau, kecamatan Mendahara. Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Eksistensi budaya Melayu Jambi dalam Tradisi perkawinan di Desa Merbau Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak di pakai Adat Melayu jambi dalam Masyarakat Desa Merbau.
2. Terjadinya pergeseran nilai budaya Melayu Jambi dalam masyarakat Desa Merbau.
3. Kurangnya peran tokoh adat Melayu Jambi untuk menghidupkan kembali budaya Melayu jambi di masyarakat desa Merbau.

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan pada masalah yang akan diteliti sehingga maksud dan tujuan tercapai serta tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini akan dibatasi, yaitu “Eksistensi budaya Melayu Jambi dalam Tradisi perkawinan di desa Merbau, Kecamatan Mendahara”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Eksistensi Budaya Melayu Jambi dalam prosesi perkawinan di Desa Merbau?
2. Apa faktor-faktor penyebab tidak dipakainya Tradisi Melayu Jambi dalam prosesi perkawinan di desa Merbau?
3. Bagaimana pandangan tokoh adat terhadap pergeseran Tradisi perkawinan Melayu di dalam masyarakat Merbau ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui masih ada atau tidak Budaya Melayu dalam prosesi perkawinan di dalam masyarakat Desa Merbau.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak dipakainya Tradisi Melayu Jambi dalam prosesi perkawinan di desa Merbau.
3. Untuk mengetahui sejauh mana peran Tokoh Adat menyikapi pergeseran Tradisi perkawinan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat desa Merbau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis : Penelitian ini diharap dapat memberikan masukan kepada tokoh Adat dan Pemerintah untuk menghidupkan kembali Tradisi di dalam masyarakat Merbau.
2. Secara praktis.
 - a. Bagi masyarakat : sebagai masukan untuk mengembalikan budaya Melayu Jambi untuk di terapkan di tengah-tengah masyarakat Merbau.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi ketua adat untuk mengambil keputusan di dalam masyarakat adat sekitar.
 - c. Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di tengah-tengah masyarakat desa Merbau, tentang eksistensi budaya Melayu Jambi dalam Tradisi perkawinan di desa Merbau, Kecamatan Mendahara. Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Eksistensi Budaya Melayu dalam perkawinan.

Eksistensi Budaya Melayu dalam perkawinan didalam masyarakat Desa Merbau, keberadaan Budaya Melayu dalam perkawinan masyarakat Melayu tidak di temukan lagi didalam masyarakat desa Merbau dimana budaya yang seharusnya mereka gunakan digantikan dengan budaya Bugis. Bahkan sesama masyarakat Melayu yang menikah di Desa Merbau menggunakan Adat Bugis dalam prosesi perkawinan mereka.

Adapun bentuk pergeseran tradisi yang terjadi Didalam masyarakat yang berbeda Adat/Tradisi yang seharusnya mereka menggunakan Adat Melayu di dalam keseharian mereka di karenakan mereka menetap di daerah Melayu Jambi, namun dengan berkurangnya masyarakat Melayu di daerah Merbau dan di dominasi masyakat dari suku Bugis, maka di dalam masyarakat di pakai adat Bugis dari Sulawesi yang seharusnya masyarakat Bugis yang mengikuti Budaya Melayu Jambi dalam keseharian mereka.

2. Faktor penyebab terjadinya perubahan Tradisi.

Adapun faktor penyebab terjadinya perubahan dalam prosesi perkawinan di desa Merbau adalah

a. Penduduk mendominasi.

Seperti halnya yang penulis lihat dan alami di desa Merbau bahwa rata-rata masyarakat yang mendiami daerah ini lebih banyak masyarakat dari suku Bugis di dalam empat dusun yang ada di desa Merbau ini, bahkan tak hanya itu di dalam pemerintahan kepala dusun semuanya di pimpin oleh masyarakat Bugis.

b. Masyarakat tidak mau mempelajari budaya miliknya sendiri.

Tampak saat penulis melakukan penelitian saat penulis bertanya kepada pemuda setempat tentang budaya Melayu banyak pemuda yang kurang tahu akan Budaya Melayu itu sendiri dan bahkan mereka lebih memahami adat Bugis, selain itu tokoh Adat Melayu tidak ada di desa ini sehingga mereka untuk belajar akan adat Melayu itu tidak ada yang lebih memahami akan adat Melayu.

Para orang tua juga tidak menanamkan pemahaman tentang adat Melayu itu sendiri karena mereka disibukkan dengan pekerjaan mereka dan mereka juga sedikit tinggal menetap dengan anak mereka.

3. Pandangan tokoh adat dan tokoh masyarakat terkait dengan perubahan tradisi perkawinan Melayu.

a. Pandangan tokoh adat.

Tokoh adat Melayu dalam hal ini tidak bisa berbuat banyak akan terjadinya perubahan Tradisi ini karena hal ini terjadi sudah lama dan jika ingin mengubah sangatlah sulit dan jika ingin memberi denda adat akan yang di lakukan masyarakat juga tidak bisa karena mereka tidak memberi tahu akan terjadinya perkawinan di dalam masyarakat Merbau.

Selain itu juga karena keterbatasan yang dimiliki dan kurangnya tokoh adat di daerah Kecamatan Mendahara sehingga apa yang terjadi di dalam masyarakat terkait akan perubahan yang terjadi tokoh adat tidak bisa berbuat banyak dan tidak ada terjadinya pembiaran tetapi masyarakat juga sudah mengadopsi adat Bugis.

b. Pandangan masyarakat.

Tokoh adat juga berpendapat jika diubah hal yang sudah masyarakat tahu dan paham sulit untuk mengembalikan budaya Melayu di tengah masyarakat Merbau di karenakan jumlah masyarakat Melayu yang menetap di desa Merbau sedikit. Jadi tokoh masyarakat / yang di tuakan di dalam suku Melayu tidak bisa berbuat banyak hanya bisa melihat apa yang terjadi di dalam masyarakat Melayu.

Selain itu juga tokoh masyarakat Bugis mengatakan, jika masyarakat Bugis juga turut prihatin dengan yang terjadi dimana mereka merasa tidak pantasnya budaya mereka di pakai di daerah Melayu tetapi tokoh masyarakat juga tidak bisa apa-apa dan bersyukur sampai saat ini budaya mereka masih digunakan didalam adat Melayu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa saran yang perlu di pertimbangkan masyarakat desa Merbau terkait dengan perubahan tradisi Perkawinan di dalam masyarakat Merbau :

1. Hendaknya tokoh adat, tokoh masyarakat dan orang tua masyarakat Melayu melakukan sosialisasi dan pengenalan kembali akan keberadaan budaya asli daerah Melayu supaya masyarakat tidak memakai budaya suku lain lagi karena selama penulis melakukan penelitian tampak kurangnya pengenalan akan budaya melayu itu sendiri dan juga memulai kembali di berlakukan adat Melayu di dalam masyarakat sebelum adat Melayu itu memang menjadi hilang di tengah masyarakat.
2. Selanjutnya kepada masyarakat desa Merbau khususnya masyarakat dari suku Melayu Jambi, supaya tidak mudah menerima adat suku lain untuk di pakai dalam adat perkawinan Melayu dan memulai lagi di pakainya adat Melayu di dalam masyarakat Melayu Jambi di desa Merbau.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani.2007. *sosiologi skematika, teori, dan terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmad, Beni Saebani, M.Si. 2012. *Pengantar antropologi*.Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ahmad Fedyani Saifuddin.2005.*Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*.Jakarta: Prenada Media.
- Beni Ahmad.2012. *pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Burhanuddin, Salam. 2002. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elly Setiadi M, Kolip Usman.*Pengantar Sosiologi*.Jakarta.Kencana Pranada Group.2011
- Heny Gustini Nuraeni.2013. *studi budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harsojo.1986. *pengantar antropologi*. Bandung: Bina Cipta.
- Iskandar.2009. *Metode penelitian dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- J Dwi Narwoko Bagong Suyanto.2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : kencana prenatal media grup.
- Koentjaningrat. 1985. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Reanika Cipta.
- Koentjaningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Reanika Cipta.
- Koentjaningrat.2002. *pengantar Antropologi*. Jakarta: Reanika Cipta.
- Mursal Esten. 2004. *Minang kabau tradisi dan perubahan*. Padang: Angkasa Raya Padang
- Soekanto, Soekanto. 2006, *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sztomka Piotr.2005. *sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada

- Maleong, J. Lexi.2002. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maleong, J. Lexi.2005. *metedologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Parsudi Suparlan. 2004.*hubungan antar suku bangsa*. Jakarta : KIK Press
- T.O. Ihromi.1996. *pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuatitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Lauer, Robert, H. 1989. *Perspektif tentang perubahan sosial*. Jakarta : Bina Aksara.
- Nugroho, Widyo. 1994. *Ilmu budaya dasar*. Jakarta : Gunandar.

Internet

- Tasikuntan Word Press.com *pengertian Tradisi*.2012
- Ali 2015. Pengertian tradisi, sejarah, fungsi dan penyebab perubahannya.
- Cut Nuraini, review buku adat istiadat Tapanuli Selatan.